

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan dikenal sebagai tempat penyimpanan buku ataupun bahan pustaka. Saepuddin (2016) mengatakan, keberadaan perpustakaan berperan penting bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam terutama pada abad 8-10 M, ia menyatakan jika pada abad tersebut tidak terdapat perpustakaan maka perkembangan ilmu dan pengetahuan akan berjalan sangat lambat. Dalam perkembangannya, fungsi perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka tetapi juga sebagai pusat informasi. Hal ini berarti bahwa dalam bidang manajemen koleksi atau yang dahulu dikenal sebagai pengembangan koleksi, selain perpustakaan sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka juga berfungsi sebagai tempat rekreasi bagi para pengguna perpustakaan/pemustaka (Indonesia. Undang-Undang 2007, hlm.2). Dengan munculnya berbagai kebutuhan para pemustaka, perpustakaan seharusnya dibuat sesuai dengan kelompok para pengguna dan instansi yang menaunginya. Salah satu tujuan dari didirikannya perpustakaan tidak lain untuk mendukung jalannya visi dan misi dari negara Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” (Indonesia. Undang-Undang Dasar 1945, 2015). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat Taha ayat 114:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.” (Q.S. Taha (20) : 114) (KEMENAG, 2002)

Potongan arti ayat di atas menyebutkan “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku” berisi mengenai permintaan seorang hamba agar diberikan ilmu dari Tuhannya

yaitu Allah SWT, hal itu berkesinambungan dengan visi misi negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara 1945 yang isinya ialah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Maka, setiap manusia membutuhkan ilmu untuk memiliki kecerdasan dalam dirinya.

Sesuai dengan peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan bahwa secara umum perpustakaan terbagi menjadi 5 jenis, yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan sekolah (Indonesia. Undang-Undang 2007, hlm.12). Masing-masing perpustakaan memiliki visi misi, standar, dan layanan yang berbeda karena disesuaikan dengan kebutuhan para penggunanya. Sebuah perpustakaan tidak akan dinilai baik apabila informasi yang tersedia di dalam koleksi tersebut belum lengkap atau tidak memenuhi keinginan bagi penggunanya. Salah satu pendukung dalam mewujudkan keinginan pengguna untuk mendapatkan informasi atau koleksi yang dibutuhkan, perpustakaan hendaknya melakukan tahapan penyeleksian seperti memilih informasi atau koleksi perpustakaan sesuai yang dibutuhkan oleh pengguna dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan bahan pustaka, misalnya dengan memilih bahan pustaka yang *up to date* dan terpercaya. Dalam melakukan tahapan pemilihan bahan pustaka yang *up to date* dan terpercaya, dibutuhkan tenaga ahli yang dapat bekerja secara profesional dalam mencari dan mengolah bahan pustaka tersebut agar sampai ke tangan para pengguna dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana dalam Islam dijelaskan, bahwa jika seseorang melakukan pekerjaan dengan niat yang baik dan tidak keluar dari larangan Allah akan dinilai sebagai bentuk ibadah. Allah juga menyuruh agar setiap pekerja hendaknya bekerja sesuai dengan kemampuannya dan melarang untuk bekerja di luar kemampuannya, sebagaimana firman Allah SWT yang tertulis dalam Al-Quran potongan Surat Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. (Q.S. Al-Baqarah (2) : 233)
(KEMENAG, 2002)

dan Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (Q.S. Al-Baqarah (2) : 286) (KEMENAG, 2002)

Menurut Al-Suyuthi dalam Suriadi (2018) potongan dari surat di atas membahas mengenai rasa keberatan para sahabat nabi ketika nabi Muhammad menerima firman Allah pada ayat sebelumnya dan di dalamnya terdapat kewajiban yang harus dilaksanakan, kemudian para sahabat bermohon agar mereka memperoleh keringanan karena mereka merasa berat dan tidak mampu menaati perintah dengan sepenuhnya dan Allah SWT memberikan penjelasan dan tuntunan kepada manusia agar tidak mengerjakan sesuatu di luar kemampuannya. Kedua potongan surat tersebut itu yang menjadi dasar agar para pekerja melakukan pekerjaan dengan profesional. Oleh sebab itu, perpustakaan harus dapat menyediakan tenaga kerja yang ahli dan profesional dalam mengolah dan menyediakan bahan pustaka, agar pengguna tertarik untuk mencari informasi di dalam perpustakaan tersebut. Salah satu perpustakaan yang berperan penting dalam hal itu ialah perpustakaan khusus.

Menurut Sulisty-Basuki (2014) perpustakaan khusus merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi masa, militer, industri, maupun perpustakaan swasta. Menurut Perpustakaan Nasional RI (2011) perpustakaan khusus instansi pemerintah merupakan salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga pemerintah yang menangani atau mempunyai misi bidang tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan materi perpustakaan/informasi di lingkungannya dalam rangka mendukung pencapaian misi instansi induknya. Salah satu tujuan perpustakaan khusus instansi pemerintah ialah untuk melayani pemustaka dengan menyediakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan lembaga induknya dan masyarakat di sekitar agar pemustaka tertarik untuk mengunjungi dan memanfaatkan layanan serta fasilitas yang telah disediakan.

Hal mengenai hal profesionalisme, setiap pekerjaan membutuhkan sumber daya manusia yang disiplin dalam bekerja demi mencapai keberhasilan. Kedisiplinan dalam suatu pekerjaan merupakan dasar utama menuju kesuksesan karena kedisiplinan membuat semua pekerjaan menjadi lebih teratur (Abdullah, 2015). Begitu pula dalam

perpustakaan, setiap perpustakaan membutuhkan tenaga ahli yang disiplin, baik dari pihak internal perpustakaan maupun pihak eksternal. Salah satu pihak eksternal di perpustakaan khusus ialah seluruh staf yang bekerja dalam instansi yang menaunginya dan menerbitkan suatu karya dalam bentuk bahan pustaka. Umumnya, setiap instansi memiliki peraturan atau kebijakan tertentu mengenai suatu karya yang dihasilkan oleh para pekerjanya, salah satunya ialah menyerahkan karya yang berbentuk bahan pustaka ke dalam perpustakaan dengan tujuan agar karya tersebut dapat dikelola dan digunakan dengan baik apabila pencari informasi membutuhkan karya tersebut. Namun tidak jarang para pekerja kurang memiliki kesadaran atau kurang memiliki rasa disiplin untuk mengumpulkan hasil karyanya yang berbentuk bahan pustaka tersebut ke dalam perpustakaan padahal hal tersebut telah diatur pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh instansi yang menaunginya. Apabila dilihat dalam perspektif Islam, para pekerja yang disiplin ialah orang yang memiliki rasa tanggung jawab dan amanah atas pekerjaannya serta taat dan patuh atas aturan yang telah ditetapkan (Abdullah, 2015). Sebagaimana yang tertulis pada Al-Quran Surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا^ع

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa (4) : 59) (KEMENAG, 2002)

Hal yang mengatur mengenai profesionalisme dan disiplin untuk mengatur dan mengelola informasi disebut dengan ilmu manajemen. Manajemen merupakan proses dalam mencapai tujuan yang direncanakan, diatur, dikerjakan, dan diawasi dari berbagai kegiatan dan sumber yang dimiliki (Luthfiyah, 2015). Kata manajemen dalam Bahasa Arab diartikan sebagai *idaarah*, kata *idaraah* sendiri berasal dari kata *adaara* artinya

mengatur (Hidayat & Wijaya, 2013). Fungsi manajemen menurut (Saepuddin, 2016) terbagi menjadi lima, yaitu:

1. Sebagai tempat mencari bahan referensi bagi para penuntut ilmu di berbagai tingkat pendidikan
2. Bahan kajian para intelektual Islam
3. Pusat penyimpanan buku-buku dan manuskrip berharga karya ilmunan
4. Sebagai tempat pertemuan untuk kepentingan diskusi ilmiah dan debat intelektual
5. Menjadi simbol kebanggaan khalifah dan penguasa setempat.

Ibrahim (2016) menyatakan koleksi perpustakaan merupakan sekumpulan rekaman informasi dalam berbagai bentuk tercetak (buku, majalah, surat kabar) dan bentuk tidak tercetak (bentuk mikro, bahan audiovisual (seperti kaset, CD-ROM, VCD, DVD, Film), peta, atlas globe, lukisan, grafis, dsb). Sedangkan, manajemen koleksi merupakan suatu cara dalam mengolah, mengatur, dan mengumpulkan berbagai informasi yang berada di perpustakaan. Tujuan dari manajemen koleksi adalah sebagai salah satu cara dalam memenuhi kebutuhan para pengguna perpustakaan dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan para pengguna, Perpustakaan *Archivelago* sebagai sebutan lain dari Perpustakaan Kementerian Kelautan merupakan perpustakaan yang berada di bawah lingkup Kementerian Kelautan dan Perikanan yang umumnya menyediakan kebutuhan para dalam bidang kelautan dan perikanan. Namun tidak menutup kemungkinan, bahwa Perpustakaan *Archivelago* juga menyediakan bahan pustaka atau informasi dibidang lainnya. Oleh karena itu, bahan pustaka yang tersedia berada di Perpustakaan Kementerian Kelautan dan Perikanan harus diolah dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Perpustakaan *Archivelago* termasuk ke dalam perpustakaan khusus tetapi Perpustakaan *Archivelago* dapat dikunjungi oleh siapa saja bukan hanya para pegawai yang bekerja di Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).

Berdasarkan laporan tahunan yang diperoleh dari (Perpustakaan Kementerian Kelautan dan Perikanan (2019) dan wawancara terhadap salah satu petugas perpustakaan, Perpustakaan *Archivelago* belum melaksanakan pekerjaan secara profesional dan disiplin, hal itu sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan bahwa masih banyaknya koleksi perpustakaan atau bahan pustaka di bawah tahun 2015 atau kurang *up to date*, selain itu para staf yang bekerja di Kementerian Kelautan dan Perikanan yang

menghasilkan sebuah karya dalam bentuk bahan pustaka kurang memiliki rasa kedisiplinan dalam mengumpulkan karya tersebut ke dalam Perpustakaan *Archivelago*. Kedua hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia khususnya dalam tahapan pengelolaan informasi khususnya yang berlatar belakang ilmu perpustakaan dan kurangnya sosialisasi mengenai peraturan serah simpan publikasi ke dalam Perpustakaan *Archivelago*.

Dari pernyataan tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Tinjauan Islam Mengenai Manajemen Koleksi di Perpustakaan Archivelago**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap profesionalisme kerja yang dilakukan di Perpustakaan *Archivelago* jika ditinjau melalui sudut keislaman?
2. Bagaimana sikap kedisiplinan yang dilakukan dalam bekerja di Perpustakaan *Archivelago* jika ditinjau melalui sudut keislaman?

1.3 Tujuan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap profesionalisme kerja yang dilakukan di Perpustakaan *Archivelago* jika ditinjau melalui sudut keislaman.
2. Untuk mengetahui sikap kedisiplinan dalam bekerja yang dilakukan di Perpustakaan *Archivelago* jika ditinjau melalui sudut keislaman.